

Apa yang kita sudah dengar



Social Cohesion Guide

Rangkuman dari apa yang kami dengar ketika berbicara dengan komunitas tentang social cohesion

Komisi Penyelidikan Kerajaan atas serangan teroris di Christchurch pada 15 Maret 2019 membuat rekomendasi untuk meningkatkan social cohesion di Aotearoa Selandia Baru. Sebagai bagian dari pekerjaan untuk melaksanakan rekomendasi social cohesion tersebut, Kementerian Pembangunan Sosial (MSD) berbicara kepada berbagai orang dan komunitas tentang mengembangkan suatu strategi untuk meningkatkan dan mengukur social cohesion di seluruh Aotearoa Selandia Baru. Percakapan atau keterlibatan ini terjadi antara Juli 2021 dan Maret 2022.

Peserta pada pertemuan ini mengatakan ada masalah social cohesion di Aotearoa Selandia Baru dan bercerita tentang pengalaman diskriminasi atau diperlakukan berbeda karena gender, keyakinan, seksualitas, lokasi geografis dan perbedaan lainnya. Banyak orang mengalami berbagai jenis diskriminasi pada saat yang sama, yang mengintensifkan pengalaman negatif mereka. Mereka ingin perbedaan-perbedaan ini dihargai dan dihormati, alih-alih diabaikan atau disamaratakan.

Peserta membahas hubungan kuat antara Te Tiriti o Waitangi (Perjanjian Waitangi) dan social cohesion. Diakui bahwa Te Tiriti o Waitangi dapat memberi kita pelajaran berharga tentang memperkuat social cohesion di antara semua orang di Aotearoa Selandia Baru, bukan hanya Māori. Peserta juga ingin melihat lebih banyak sumber daya atau pendanaan untuk upaya social cohesion.

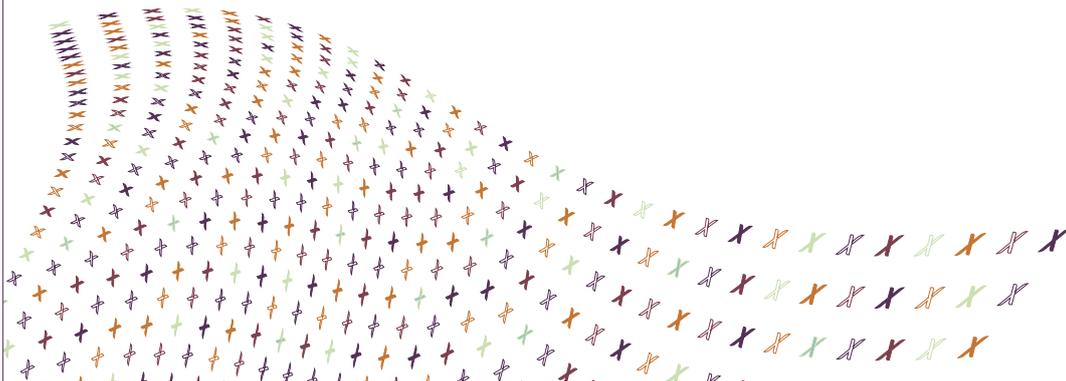
Definisi social cohesion dibahas dengan peserta. Setelah umpan balik mereka, social cohesion didefinisikan ketika: Semua orang, whānau dan komunitas berkembang, menjadi bagian dan dihormati di Aotearoa.

Peserta sangat mendukung dengan dimasukkannya 'kepemilikan', 'rasa hormat' dan 'kesetaraan' dalam definisi tersebut.

Enam area yang dapat kita kerjakan untuk mencapai social cohesion, berdasarkan riset saat ini seputar social cohesion, juga dibahas dengan peserta. Setelah umpan balik mereka, keenam area tersebut diperbarui sebagai:

1. diskriminasi atau perlakuan buruk terhadap orang karena perbedaan mereka;
2. peluang positif bagi berbagai kelompok untuk tumbuh dan terhubung;
3. partisipasi dalam kegiatan penting;
4. kesejahteraan dan hambatan terhadap kesejahteraan;
5. inklusivitas dan nilai-nilai bersama;
6. melindungi masyarakat dan lingkungan kita untuk generasi mendatang.

Pembahasan tentang enam area ini mencakup masalah signifikan kesetaraan, kekuasaan, bahaya, kepercayaan, keragaman, dan identitas. Para peserta mengatakan bahwa masing-masing dari enam area tersebut sama pentingnya untuk mencapai social cohesion. Keenam area fokus itu juga akan memperkuat komplemen dan memperluas pekerjaan yang sudah dilakukan lembaga pemerintah untuk mendukung social cohesion di Aotearoa Selandia Baru.



Ketika ditanya seperti apa pekerjaan social cohesion yang sukses itu, peserta berbicara tentang menciptakan lingkungan kepemilikan, kesetaraan, rasa hormat, dan kepercayaan, yang setiap orang dapat berpartisipasi secara aktif. Umpan balik ini dianalisis dan digunakan untuk mengembangkan sekumpulan hasil social cohesion untuk membantu mengevaluasi dan mengukur kemajuan menuju social cohesion.

Umpan balik dan ide-ide dari percakapan atau keterlibatan ini dengan para peserta yang beragam telah secara signifikan membentuk strategi untuk meningkatkan social cohesion di Aotearoa Selandia Baru.

